

Fasilitasi Peringatan Hari Santri Nasional Kabupaten Wonosobo

Facilitation Of National Santri Day Commemoration In Wonosobo Regency

Ngatoillah Linnaja¹, Muhammad Saefullah², Robingun Suyud El Syam³,
Salis Irvan Fuadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

Korespondensi penulis : linnaja@unsiq.ac.id¹, saefullah@unsiq.ac.id², robvelsyam@unsiq.ac.id³,
irvan@unsiq.ac.id⁴

Article History:

Received: 21 Mei 2023

Revised : 20 Juni 2023

Accepted: 28 Juli 2023

Keywords: Facilitation, Santri Day

Abstract. *This article presents the results of research regarding facilitation to commemorate National Santri Day in Wonosobo Regency. The mentoring stage is carried out through three steps, namely: planning, implementation and evaluation. The activities take the form of field research with data collection through observation, interviews and documentation, then descriptive analysis. The results of this research show that accompanying the commemoration of National Santri Day in Wonosobo Regency to the santri can raise awareness of heroic values in everyday life. This also provides an understanding of the importance of commemorating National Santri Day, by loving ulama, and being ready to fight in various fields to advance the nation.*

Abstrak

Artikel ini menyajikan hasil penelitian mengenai fasilitasi dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional di Kabupaten Wonosobo. Tahap pendampingan dilakukan melalui tiga langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatannya berupa penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan peringatan Hari Santri Nasional di Kabupaten Wonosobo kepada para santri dapat menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini turut memberikan pemahaman akan pentingnya memperingati Hari Santri Nasional, dengan mencintai ulama, dan siap berjuang di berbagai bidang untuk memajukan bangsa.

Kata Kunci : Fasilitasi, Hari Santri

1. PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan Presiden Joko Widodo pada tahun 2015, tanggal 22 Oktober diperingati sebagai Hari Santri. Peringatan Hari Santri kemudian digelar di seluruh tanah air, tidak hanya di pesantren, namun juga di berbagai lapisan masyarakat di Indonesia. Upacara tersebut tentunya mengandung nilai-nilai luhur yang secara simbolis diwariskan para pahlawan kepada generasi penerus.

Upacara tersebut dihadirkan dalam semangat persatuan dengan tujuan mempererat tali silaturahmi dan mempererat kerja sama. Agar kedepannya momentum hari santri ini menjadi titik tolak memahami hakikat dan nilai-nilai persatuan dan keikhlasan untuk menciptakan

* Ngatoillah Linnaja, linnaja@unsiq.ac.id

kekuatan dan kemenangan. Dahulu ketika Indonesia masih dijajah, para santri pesantren turun ke medan perang melawan penjajah. Banyak catatan sejarah yang menggambarkan kiprah para santri dalam melawan penjajah.

Perjuangan kaum santri dalam mengusir penjajah sebenarnya sudah terjadi di era sebelumnya. Menurut KH. Said Agil Siroj (2021), Pangeran Diponegoro sebagai penggerak perang Jawa adalah seorang santri, guru pertama KH. Hasan Besari di Tegalsari, Jetis, Ponorogo, semasa nyantri dipanggil Abdul Hamid. Abdul Hamid mengaji kitab kuning kepada Kiai Taftazani Kertosuro. Mengaji Tafsir Jalalain kepada KH. Baidlowi Bagelen, Bantul, Yogyakarta. Mengaji ilmu kanuragan kepada KH. Nur Muhammad Ngadiwongso, Salaman, Magelang.

Peter Carey (2019) mencatat ada sekitar 108 kiai, 31 jamaah haji, 15 syekh, 12 orang Kepala Keraton Yogyakarta dan 4 orang kiai guru (mursyid tarekat) yang berperang bersama Pangeran Diponegoro. Diantaranya adalah Mojo, ideolog Perang Jawa yang banyak disebut sebagai penasihat spiritual-intelektual sang pangeran sekaligus panglima perang. Dukungan dari para ulama tersebut datang karena sejak kecil Diponegoro sering berkunjung ke berbagai pesantren di wilayah Yogyakarta dan ditempa secara spiritual oleh nenek buyutnya, Ratu Ageng yang dikenal alim.

Pasca perang Diponegoro, masih terjadi sekitar 130 pertempuran yang melibatkan kalangan pesantren demi terciptanya bangsa Indonesia (Bizawie, 2016). Kemerdekaan merupakan hasil jerih payah seluruh bangsa Indonesia dan para ulama serta santri pun turut serta didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mempunyai peran dan kontribusi yang sangat besar dalam kemerdekaan NKRI (Baharun, 2017).

Perjuangan santri dalam pembentukan kemerdekaan sangat berperan aktif, salah satu santri yang juga merupakan putra KH. Hasyim Asy'ari yaitu KH Wahid Hasyim ikut serta dalam pembentukan BPUPKI yang kelak akan menjadi ujung tombak pembacaan proklamasi. Selain perang 10 November, di Jawa Tengah para santri pesantren anggota tentara Hizbullah juga turut serta dalam mempertahankan kemerdekaan, sehingga sekitar November 1945 terjadi perang di Sronдол, Semarang, dan Ambarawa. Salah satu kiai di Semarang, KH Zainuddin bin KH Ilyas, ketika menunggangi Tempuran, tempat Kiai Siraj, juga ikut bergabung dengan pasukan Hizbullah dan berperang di daerah Sronдол Semarang bersama putra kiainya (Subhan, 2023).

Bagi pesantren, Indonesia adalah harkat dan harga diri, perjuangan cita-cita wahyu adalah perjuangan kemanusiaan. Bagi umat Islam khususnya santri, Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan rahmat Tuhan, sebagaimana tertulis dalam pendahuluan UUD'45, "Atas

berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.” Suka tidak suka, kemerdekaan yang kita nikmati selama 72 tahun ini tidak lepas dari peran pesantren. (Fauzi, 2017).

Di saat Indonesia sudah mendeklarasikan diri sebagai negara merdeka, tidak ada kekurangan santri di pesantren. KH. Wahid Hasyim, ayah dari KH Abdurrahman Wahid, merupakan salah satu santri yang terlibat aktif dalam pemerintahan pada awal kemerdekaan. Dialah, bersama para santri dan tokoh agama lainnya yang turut memperjuangkan kebaikan umat beragama di Indonesia tidak henti-hentinya walau fitnah dan cobaan selalu menghadang, tetapi demi bangsa dan Negara, semua dilaluinya.

Perayaan hari santri dapat dilakukan dengan menelusuri perjuangan para santri dalam menjaga harkat dan martabat kemanusiaan Indonesia. Pelestarian harkat dan martabat manusia (*hifdzunnafs*) merupakan salah satu tujuan turunnya agama ke bumi. Sebab, tidak ada agama yang memerintahkan pemeluknya melakukan perbuatan yang merugikan harkat dan martabat manusia. Hal ini yang berusaha di tangkap oleh pemerintah kabupaten Wonosobo bekerjasama dengan kementerian agama kabupaten Wonosobo memberikan bukti nyata untuk menyelenggarakan upacara hari santri nasional di wilayah tersebut. Upacara dilaksanakan pada hari minggu tanggal 22 oktober 2023, setelah sebelumnya diselenggarakan berbagai kegiatan keagamaan guna memeriahkan dan mengisi hari santri. Maka tulisan ini berusaha mengungkap kegiatan tersebut.

Tidak banyak dijumpai tulisan yang mengupas tentang perayaan hari santri nasional ini, di antaranya : Marpuah (2022) mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam rangka memperingati hari Santri. Ika et al (2019) meneliti politik pendidikan “hari santri” dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Rahman (2019) menelusur terkait kebijakan hari santri nasional serta inovasi kebijakan pendidikan Islam. Amzad et al (2020) mengulas dampak peringatan Hari Santri Nasional terhadap sikap nasionalis santri.

Semua penelitian di atas telah mengupas berkaitan dengan hari santri nasional, akan tetapi belum ada yang fokus meneliti kegiatan tersebut dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten bekerjasama dengan kementerian agama, maka tulisan ini menunjukkan unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan lebih lanjut. Kemajuan penelitian, pedoman yang diperbarui, dan tantangan baru di bidang ini, menekankan pentingnya peringatan hari santri sebagai bentuk penghargaan pada kaum santri yang telah berkorban demi bangsa dan Negara. Berdasarkan asumsi ini, peringatan hari santri perlu dilakukan, maka dari itu, tujuan pengabdian ini untuk mengetahui bagaimana berbagai proses fasilitasi dalam rangka

memperingati Hari Santri Nasional di Kabupaten Wonosobo.

2. METODE PENDAMPINGAN

Artikel ini merupakan penelitian lapangan, yaitu suatu setting penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti di lapangan, misalnya pada komunitas, lembaga kemasyarakatan, dan organisasi atau lembaga pemerintah (Irgil et al., 2021). Riset dilakukan di pemerintah daerah kabupaten Wonosobo, dengan obyek penelitian yakni peringatan hari santri nasional, dengan subjek penelitian meliputi panitia kegiatan, para kiai, dan beberapa santri, dengan melibatkan 22 responden. Data lapangan diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi (Bagastyo et al., 2023). Data primer peneliti peroleh dari proses observasi terhadap kegiatan, wawancara terhadap subyek, dan dokumentasi atas kegiatan tersebut. Adapun data sekunder penulis peroleh dari literatur baik itu cetak maupun *online*, serta penelitian-penelitian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya terkait tema penelitian. Analisis yang peneliti gunakan pendekatan deskriptif dalam rangka menemukan atas temuan nilai dari variabel mandiri (Rudzki et al., 2022). Strategi yang peneliti sebagai berikut :

Tabel 1. Strategi

No	Langkah	Subyek
1	Persiapan	Panitia & Institusi Terkait
2	Pelaksanaan	Peserta Kegiatan & Ponpes di Wonosobo
3	Evaluasi	Panitia Kegiatan

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Persiapan

Untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di Universitas Sains Al-Qur'an pada tahun 2023, beberapa dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an melaksanakan kegiatan pendampingan dimana mendapat tempat pengabdian di kabupaten Wonosobo. Kegiatan yang didampingi yakni Hari Santri Nasional (HSN) kabupaten Wonosobo yang akan dilakukan hari minggu 22 Oktober 2023. Dikarenakan peserta kegiatan tersebut meliputi beberapa institusi yakni Pemerintah daerah kabupaten Wonosobo, kementerian agama kabupaten Wonosobo dan Pengurus Cabang Nadhlatul Ulama kabupaten Wonosobo, maka perlu dikoordinasikan agar perhelatan peringatan hari besar tersebut dapat sistematis dan berjalan sebagaimana mestinya. Dokumentasi koordinasi di gambar 1, berikut :

Gambar 1. Kegiatan Koordinasi



Sumber (Pambudi, 2023)

Supaya agenda kegiatan peringatan hari santri nasional di kabupaten Wonosobo dapat terwujud dalam realitas, maka strategi awal kegiatan dengan cara koordinasi dengan pihak tersebut di atas. Melalui mekanisme rapat antara tiga lembaga di atas maka ditunjukkan kepanitian yang memandatkan Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) kabupaten Wonosobo, yakni suatu forum yang berada dibawah bimbingan Kementerian Agama kabupaten Wonosobo untuk membentuk kepanitiaan, demi bisa berkoordinasi antar instansi terkait. Koordinasi sangat diperlukan agar semua komponen terhubung (Fatih et al., 2022). Koordinasi diperlukan supaya program terlaksana (Iskhaq et al., 2022). Tidak mungkin kegiatan lancar tanpa koordinasi antar pihak terkait (Syam et al., 2023).

3.2. Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan perayaan hari santri nasional (HSN) dilaksanakan oleh beberapa dosen tim pengabdian sebagai bentuk nyata Pengabdian kepada Masyarakat. Secara umum kegiatan pendampingan ini dilakukan selama satu minggu meliputi rincian spesifik pada tanggal 17 oktober 2023, mengadaan persiapan-persiapan terkait dengan pemenuhan kebutuhan dan koordinasi dengan beberapa pihak yang terkait. Sebagai sasaran dalam kegiatan ini adalah panitia peringatan hari santri nasional kabupaten Wonosobo.

Agenda peringatan Hari Santri diawali dengan acara pembukaan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Oktober 2023, di GOR Pudjiharjo Kampus 2 Universitas Ilmu Al-Qur'an Wonosobo. Agenda dibuka oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Wonosobo, Dr. KH. Ngarifin Siddiq, M.Pd.I. Turut hadir dalam acara tersebut unsur Pemerintah Daerah, Kementerian Agama dan Pengurus Cabang Nadhlatul Ulama. Yang ikut serta antara lain para santri yang juga merupakan calon peserta lomba untuk memeriahkan Pra Hari Nasional Santri tersebut. Dokumentasi kegiatan pembukaan, pada gambar 2 ini :

Gambar 2. Pembukaan Peringatan HSN kabupaten Wonosobo



Sumber (Pambudi, 2023)

Perlombaan dalam perayaan hari santri nasional (HSN) di kabupaten Wonosobo meliputi beberapa cabang lomba, yakni: Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat Ula, Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat Wustha, Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat Aliyah, Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK) tingkat Ula, Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK) tingkat Wustha, Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK) tingkat Aliyah, Cabang Kaligrafi Putra, Cabang Kaligrafi Putri, Cabang Duta Santri Putra, Cabang Duta Santri Putri, dan Cabang Profil Pondok Pesantren. Dewan juri diambil dari beberapa dosen Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo dan dari beberapa Kiai serta ustadz sekitar. Dokumentasi sampel cabang lomba dalam rangka perayaan hari santri nasional (HSN) di kabupaten Wonosobo dapat ditampilkan pada gambar 3 berikut:

Gambar 3. Cabang Lomba Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK)



Sumber (Pambudi, 2023)

Agenda dalam rangka peringatan hari santri juga diramaikan dengan Bazar Santri dimana Pondok Pesantren di beri kesempatan untuk menjajakan jualannya dengan membuka Stand di depan Kampus 2 Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Secara resmi pembukaan Bazar Santri dimulai pada hari jum'at tanggal 20 Oktober 2023, sampai pada puncak acara tanggal 22 oktober 2023. Bazar Santri dibuka oleh perwakilan pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muslimat kabupaten Wonosobo, disaksikan oleh para santri dan pengunjung yang telah hadir.

Pada hari sabtu 21 oktober 2023 jam 8.00 sampai selesai diselenggarakan jalan sehat atau pawai santri, dimana bagi yang beruntung mendapat hadiah doorprize dari panitia penyelenggara. Pada hari itu juga, malam harinya diselenggarakan malam tasyakur sekaligus mujahadah akbar dimana mentargetkan pembacaan satu juta shalawat nariyah. Acara berlangsung di pesantren masing-masing dikoordinir oleh PCNU. Dokumentasi aktivitas jalan sehat ditunjukkan pada gambar 4, berikut :

Gambar 4. Salah Satu Peserta Pawai dalam rangka HSN



Sumber (Pambudi, 2023)

Sebagai puncak acara dilaksanakan upacara bendera dalam rangka peringatan hari santri nasional (HSN) di kabupaten Wonosobo dilaksanakan pada hari minggu tanggal 22 Oktober 2023 bertempat di alun-alun Wonosobo. Agenda tersebut mencakup berbagai lembaga dan melibatkan Pondok Pesantren di Kabupaten Wonosobo. Seusai upacara bendera, dilangsungkan pembagian hadiah juara lomba yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dokumentasi upacara bendera dalam rangka peringatan hari santri nasional (HSN) di kabupaten Wonosobo dapat ditampilkan pada gambar 5, berikut:

Gambar 5. Upacara Bendera Peringatan HSN Kabupaten Wonosobo



Sumber (Pambudi, 2023)

Hasil perayaan hari santri nasional (HSN) di kabupaten Wonosobo secara umum dilaporkan berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan merupakan setting memupuk nilai-nilai kepahlawanan dari para ulama yang telah mengorbankan jiwa raga demi keutuhan bangsa dan Negara. Semangat kepahlawanan adalah semangat altruisme dan nasionalisme yang menumbuhkan semangat kepemilikan, kepedulian dan kemajuan bangsa. Nilai-nilai kepahlawanan seperti agama, keberanian, ketekunan, perjuangan, rela berkorban dan mengambil resiko, altruisme dan kesetiaan kebangsaan hanya dapat ditularkan melalui proses pendidikan nilai.

Hari santri nasional merupakan bentuk penghargaan terhadap kaum santri atas jasanya bagi bangsa ini. Perjuangan kaum santri dalam mengusir penjajah sebenarnya sudah terjadi di era sebelum kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan. Pada saat Indonesia sudah mendeklarasikan diri sebagai negara merdeka, para santri pesantren seperti: KH. Wahid Hasyim, terlibat aktif dalam pemerintahan pada awal kemerdekaan. Ia bersama murid-muridnya dan tokoh agama lainnya juga memperjuangkan kesejahteraan umat berbeda agama di Indonesia. Pasca Indonesia merdeka, para santri mesti terlibat aktif dalam dunia politik, pendidikan, sosial, ekonomi dan ilmu pengetahuan, serta agama.

Pesantren menjadi benteng kokoh dalam berbagai keadaan termasuk saat pandemic covid-19 (Lasminingrat & Nalibratawati, 2023). pesantren mempunyai jargon komitmen dengan beberapa kegiatan yang didukung 'nasionalisme Islam' serta pelatihan santri tentang tanggung jawab, disiplin, kemandirian, integritas gotong royong dengan menggunakan

beberapa platform sebagai berikut: peringatan hari besar Islam, tradisi musyawarah, bahtsul forum masail, partisipasi dalam pemilihan umum, kegiatan bakti sosial, penggalangan bantuan untuk solidaritas sosial, peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Pahlawan, hari Pancasila, Hari Santri dan kegiatan lainnya. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pendidikan dapat melatih kesiapan peserta didik untuk ikut ambil bagian dalam merawat komitmen kebangsaan, semangat keberagaman, toleransi, dan akomodasi terhadap budaya bangsa serta menciptakan kerukunan (In'ami et al., 2023).

3.3. Evaluasi

Berdasarkan hasil kegiatan bantuan Hari Santri Nasional (HSN) di kabupaten Wonosobo, selanjutnya tim pengabdian Universitas Sains Al-Qur'an berdiskusi dengan panitia pada tanggal 23 Oktober 2023, bahwa kegiatan ini mempunyai dampak yang baik bagi kaum Santri. Evaluasi terhadap program tersebut kemudian akan disinergikan dengan rencana tindak lanjut berupa rekomendasi kepada kiai di pesantren untuk menggali nilai-nilai kepahlawanan ulama. Selain itu, hendaknya Pondok Pesantren mendampingi para santri untuk terlibat dalam kemajuan kehidupan bangsa sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

Hasil pantauan tim pengabdian pasca kegiatan pendampingan bahwa para santri yang merupakan subyek kegiatan, mengalami titik peningkatan kesadaran terhadap pentingnya memperingati hari santri mengingat para ulama merupakan pejuang dari berbagai bidang. Selain itu, timbul tanggung jawab dalam diri mereka dimana terdapat komitmen bersama untuk mencintai ulama, khususnya di lingkungannya. Kesadaran ini merupakan cara pandang positif bagi kelangsungan hidup masyarakat yang berdampak pada aspek lain.

4. KESIMPULAN DAN PERSEMBAHAN

4.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian serta analisis, hasil penelitian menunjukkan: bahwa pendampingan peringatan Hari Santri Nasional di Kabupaten Wonosobo kepada para santri dapat menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini turut memberikan pemahaman akan pentingnya memperingati Hari Santri Nasional, dengan mencintai ulama, dan siap berjuang di berbagai bidang untuk memajukan bangsa.

4.2. Persembahkan

Fasilitasi ini sukses atas dukungan dari berbagai pihak, atas semua itu dihaturkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzad, M. H., Anwar, M. A., & Mahfudin, A. (2020). Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 142–158. <https://doi.org/https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2208>
- Bagastyo, A. Y., Nurhayati, E., Manah, S. P. H., Iswari, A. A. W. R., Yulikasari, A., Warmadewanthi, I. D. A. A., & Lin, T. F. (2023). The role of aeration and pre-chlorination prior to coagulation-flocculation process in water treatment: A laboratory and field research in Indonesia. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 7(100352). <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2023.100352>
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan kurikulum : teori dan praktik; konsep, prinsip, model, pendekatan, dan langkah-langkah pengembangan kurikulum PAI*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Bizawie, Z. M. (2016). *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Ciputat Baru: Pustaka Compass.
- Carey, & Peter. (2019). *Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855* (P. T. Simbolon (ed.)). Jakarta : KPG.
- Fatih, A., Suyud, R., & Syam, E. (2022). Pendampingan Tasyakur Kemerdekaan Republik Indonesia Di Kampung Krasak Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 102–115. <https://ftuncen.com/index.php/JPMSAINTEK/article/view/63/68>
- Fauzi, A. (2017). Persepsi Barakah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong: Studi Interaksionalisme Simbolik. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 105–132. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.848>
- Ika, I., Pratiwi, P. T., & Fauziah, A. S. (2019). Politik pendidikan “hari santri” dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 225–235. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5084>
- In’ami, M., Huda, M., & Masrukhin, M. (2023). Islamic Nationalism in Pesantren (Study on Pesantren in Pantura Region of Central Java). *TSAQAFAH*, 19(1), 207–236. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i1.9552>
- Irgil, E., Kreft, A. K., Lee, M., Willis, C. N., & Zvobgo, K. (2021). Field Research: A Graduate Student’s Guide. *International Studies Review*, 23(4), 1495–1517. <https://doi.org/10.1093/isr/viab023>
- Iskhaq, M., Aminudin, H., Syam, R. S. El, & Machfudz, M. (2022). Pendampingan Re-Akreditasi SMP Takhassus Al-Qur’an Melalui Penilaian Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 09–23. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.37>
- Lasminingrat, A., & Nalibratawati, R. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Partisipasi Santri dan Penjualan Produk Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(2), 77–88. <https://doi.org/10.32627/maps.v6i2.623>
- Marpuah, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santri. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.75>
- Pambudi, R. (2023). *Dokumentasi Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasioanal Kabupaten Wonosobo*. Dokumen. Wonosobo, 27 Oktober

- Rahman, K. (2019). Kebijakan Hari Santri Nasional Dan Inovasi Kebijakan Pendidikan Islam. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 17(1), 49–67. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v17i1.220>
- Rudzki, E. N., Kuebbing, S. E., Clark, D. R., Gharaibeh, B., Janecka, M. J., Kramp, R., Kohl, K. D., Mastalski, T., Ohmer, M. E. B., Turcotte, M. M., & Richards-Zawacki, C. L. (2022). A guide for developing a field research safety manual that explicitly considers risks for marginalized identities in the sciences. *Methods in Ecology and Evolution*, 13(11), 2318–2330. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.13970>
- Subhan, M. (2023). The Role of the Tambakberas Islamic Boarding School in the Jihad Resolution of the Laskar Hizbullah in the “10 November 1945 War” in Surabaya. *Tsaqofah*, 21(1), 85–95. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v21i1.8040>
- Syam, R. S. El, Masdyon, N., Zulfa, I., Lutfiyani, R. Z., Amiliana, M., Lutfiana, S. M., Maftuchah, N., & Riyadi, A. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kegiatan Posyandu Prima dan Posyandu Remaja Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusanantara*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i1.107>
- Triono, A. L. (2021, January 16). Pangeran Diponegoro adalah Santri, Belajar ke Banyak Kiai. *NU Online*. <https://www.nu.or.id/>